

**COOPERATIVE THINKING AND MOVING (CTM)
SOLUSI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
MATERI KEGIATAN EKONOMI
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 SLAWI**

Noviana Budiyantri Widiyarni

SMP Negeri 2 Slawi

ABSTRAK

Tujuan penulis adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Thinking and Moving (CTM) bagi siswa kelas VII F, VII G dan VII H SMP Negeri 2 Slawi Kabupaten Tegal. Hasil pelaksanaan model pembelajaran Cooperative Thinking and Moving (CTM), berdasarkan analisis ulangan harian nilai rata-rata siswa menunjukkan peningkatan. Kelas VII F pada kondisi awal nilai rata-rata 62,33 meningkat menjadi 77,33 yang artinya meningkat 15,00 atau 24,07%. Siswa yang nilainya memenuhi KKM bertambah dari 10 siswa pada kondisi awal menjadi 25 siswa, artinya bertambah 15 siswa sehingga siswa yang nilainya memenuhi KKM menjadi 83,00%. Sedangkan kelas VII G dari nilai rata-rata 63,00 pada kondisi awal menjadi 76,33 artinya meningkat 13,33 atau 21,16%. Siswa yang nilainya memenuhi KKM bertambah dari 11 siswa pada kondisi awal menjadi 24 siswa, artinya bertambah 13 siswa sehingga siswa yang nilainya memenuhi KKM menjadi 80,00%. Kelas VII H dari nilai rata-rata 62,26 pada kondisi awal menjadi 76,77 artinya meningkat 14,51 atau 23,31%. Siswa yang nilainya memenuhi KKM bertambah dari 11 siswa pada kondisi awal menjadi 25 siswa, artinya bertambah 14 siswa sehingga siswa yang nilainya memenuhi KKM menjadi 81,00%. Sehingga dari tiga kelas VII F, VII G dan VII H terdapat 74 siswa dari 91 siswa yang nilainya memenuhi KKM atau 81,32%. Sedangkan nilai rata-rata keseluruhan tiga kelas VII F, VII G dan VII H meningkat menjadi 76,81.

Kata kunci: Hasil belajar, Cooperative Thinking and Moving (CTM)

PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan proses pembelajaran para guru disamping harus menguasai bahan ajar atau materi pelajaran, tentu perlu mengetahui bagaimana cara bahan ajar atau materi pelajaran itu disampaikan secara efektif kepada siswa. Kegagalan guru dalam menyampaikan materi pelajaran atau bahan ajar secara umum bukan disebabkan karena kurang menguasainya bahan ajar tersebut, tetapi disebabkan oleh bagaimana cara guru menyampaikan materi pelajaran yang secara tepat dan efektif sehingga siswa dapat belajar dengan suasana yang lebih bermakna.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas merupakan salah satu proses dan tugas utama guru, kenyataan umum yang terjadi adalah masih banyaknya peran guru yang mendominasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan meminimalisasi keaktifan siswa dalam belajar di kelas. Kenyataan ini berakibat bagi siswa cenderung bersikap pasif dan tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Gejala umum adanya kegagalan dalam proses pembelajaran terlihat pada bagaimana siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih kurang misalnya siswa apatis mengikuti pelajaran, tidak memperhatikan pada saat guru menerangkan materi pelajaran, siswa mengantuk, melamun, berbicara sendiri, tidak mau

bertanya dan tidak ada respon positif pada saat diberi pertanyaan dan sebagainya. Kondisi umum seperti ini tentunya dapat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran di kelas, sehingga suasana kelas kurang hidup dan membosankan, serta tidak menutup kemungkinan berpengaruh terhadap rendahnya penguasaan materi dan hasil belajar siswa, dalam hal ini pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran tersebut berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa juga rendah. Analisis nilai hasil belajar IPS pada BAB "Aktivitas Manusia Dalam Memenuhi Kebutuhan" dengan materi pokok Kegiatan Ekonomi (Produksi dan Distribusi) kelas VII di SMP Negeri 2 Slawi, diperoleh data bahwa rata-rata nilai siswa kelas VII F adalah 62,33 terdapat 20 siswa atau 66,67% yang belum tuntas dan 10 siswa atau 33,33% sudah tuntas atau mencapai KKM. Sedangkan rata-rata nilai siswa kelas VII G adalah 63 jauh dari KKM yang ditentukan yaitu 70, terdapat 19 siswa atau 63,33% masih belum tuntas dan 11 siswa atau 36,67% sudah tuntas atau mencapai KKM. Pada kelas VII H rata-rata nilai siswa adalah 62,26 terdapat 20 siswa atau 64,52% yang belum tuntas dan 11 siswa atau 35,48% yang sudah memenuhi KKM.

Salah satu alternatif model pembelajaran IPS yang dapat diimplementasikan, sebagai bentuk Pembelajaran Aktif, Kreatif dan Menyenangkan (PAKEM) adalah model *Cooperative Thinking and Moving (CTM)*. Model *CTM* ini merupakan inovasi pembelajaran yang memadukan pendekatan kontekstual (*CTL*), pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dan pembelajaran menyenangkan (*joyful learning*). Dalam model ini, siswa diajak untuk berpikir (*thinking*) memahami konsep bahan ajar, membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan memaparkan hasil diskusi. Kesemua kegiatan tersebut dibangun dalam jalinan kerja sama kelompok (*cooperative*) yang utuh dan ikhlas. Dengan penerapan model ini diharapkan pembelajaran mampu memberdayakan siswa untuk menggali dan mengkonstruksi pengetahuan melalui keterampilan proses yang dibangun dalam pembelajaran. Selain itu, model *CTM* memberikan kesempatan siswa dapat bergerak leluasa (*moving*) dalam aktivitas pembelajarannya. Siswa dapat belajar dalam suasana alami dan menyenangkan. Proses belajar tidak lagi seperti di ruang penjara (kerangkeng), yang memaku tubuh-tubuh siswa supaya tidak dapat bergerak, seperti yang dikatakan Neil Postman, dalam *The End of School* (Muhibbin Syah, 2000:13).

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang tersebut adalah: (1) Bagaimana penerapan model pembelajaran *Cooperative Thinking and Moving (CTM)* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi kegiatan ekonomi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Slawi? (2) Bagaimana proses penerapan model pembelajaran *Cooperative Thinking and Moving (CTM)* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi kegiatan ekonomi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Slawi?

Tujuan dalam *best practice* ini adalah: (1) Meningkatkan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Thinking and Moving (CTM)* pada materi kegiatan ekonomi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Slawi. (2) Mendeskripsikan proses peningkatan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Thinking and Moving (CTM)* pada materi kegiatan ekonomi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Slawi.

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran *Cooperative Thinking and Moving (CTM)*

Model pembelajaran *Cooperative Thinking and Moving (CTM)* merupakan inovasi pembelajaran yang memadukan pendekatan kontekstual (*contextual teaching learning*), pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dan pembelajaran menyenangkan (*joyful learning*). Dalam model ini, siswa diajak untuk berpikir (*thinking*) memahami konsep bahan ajar, membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan memaparkan hasil diskusi. Kesemua kegiatan tersebut dibangun dalam jalinan kerja sama kelompok (*cooperative*) yang utuh dan ikhlas. Dengan penerapan model ini diharapkan pembelajaran mampu memberdayakan siswa untuk menggali dan mengkonstruksi pengetahuan melalui keterampilan proses yang dibangun dalam pembelajaran. Sekaligus hal ini mempertegas pernyataan *Konfusius*, 2400 tahun silam (Melvin L.Silberman, 2006:23), yakni: "Yang saya dengar, saya lupa. Yang saya dengar dan lihat, saya sedikit ingat. Yang saya dengar, lihat dan pertanyakan atau diskusikan dengan orang lain, saya mulai paham. Dari yang saya dengar, lihat, bahas, dan terapkan, saya dapat pengetahuan dan keterampilan."

Adapun kelebihan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Thinking and Moving (CTM)* dalam pembelajaran ini antara lain: (1) Dapat meningkatkan tanggung jawab belajar siswa dalam suasana yang menyenangkan. (2) Sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. (3) Akan mendorong siswa untuk ikut serta dalam pembelajaran secara aktif. (4) Siswa lebih mudah memahami materi.

Hasil Belajar IPS

Menurut Sudjana (2005:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran. Perubahan tersebut meliputi aspek *kognitif* (kemampuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi), *afektif* (penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi) dan *psikomotorik* (persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas). Hasilnya dituangkan dalam bentuk angka atau nilai.

Hakikat belajar IPS

Menurut Supardi (2011:186-187) pembelajaran IPS di SMP mempunyai tiga tujuan utama yakni: 1) agar setiap siswa nantinya menjadi warga negara yang baik; 2) melatih siswa berkemampuan berpikir matang untuk menghadapi dan memecahkan masalah sosial; 3) agar siswa dapat mewariskan dan melanjutkan budaya bangsanya. Berkaitan dengan pembelajaran IPS di SMP, maka menurut sejarah kurikulum di Indonesia dilakukan dengan pendekatan atau model terpisah (*separated subject approach*) atau *disciplinary* model. Model ini merupakan model tradisional yang telah lama diterapkan SMP yakni diajarkan dengan topik-topik pembelajaran berasal dari disiplin ilmu tertentu, misalnya ekonomi saja atau geografi saja. Tekanan yang diajarkan cenderung kepada materi faktual dan konseptual

serta bersifat *textbook centered*. Pendekatan ini jelas kurang sesuai dengan filsosofi, maksud dan tujuan IPS dan realitas tempat anak berada. Sehingga model pembelajaran ini sejak diberlakukannya KTSP sudah ditinggalkan.

Paradigma baru, sesuai dengan kurikulum baru dalam pembelajaran IPS di SMP dilakukan dengan konsep pembelajaran IPS terpadu atau sering disebut dengan pendekatan interdisipliner. Model pembelajaran terpadu pada hakekatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individu maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik.

Tujuan belajar IPS tersebut di atas dapat dicapai manakala program-program IPS di sekolah diorganisasikan secara baik serta senantiasa diadakan penilaian. Penilaian hasil belajar IPS mencakup penilaian terhadap proses dan hasil belajar itu sendiri. Penilaian proses belajar adalah upaya pemberian nilai terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa, sedangkan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai dengan menggunakan kriteria tertentu.

Kegiatan Ekonomi

Kegiatan ekonomi yaitu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh barang ataupun jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Atau kegiatan ekonomi dilakukan untuk mencapai kemakmuran dalam kehidupan manusia, mencapai kesejahteraan, dan juga mencapai tujuan hidup setiap manusia selama di bumi. Adapun 3 jenis dalam kegiatan ekonomi yaitu: **(1)** Produksi, **(2)** Distribusi, dan **(3)** Konsumsi.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kinerja

Kondisi Awal

Untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 2 Slawi yang beralamat di jalan Dr. Cipto Mangun Kusumo No.8 Desa Dukuhsalam, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal, penulis akan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Thinking and Moving (CTM)* di kelas VII F yang terdiri dari 30 siswa, kelas VII G terdiri dari 30 siswa dan kelas VII H terdiri dari 31 siswa. Penulis akan menerapkannya pada materi Kegiatan Ekonomi di bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2020.

Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan penulis dalam tahap perencanaan meliputi: membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau skenario pembelajaran sesuai dengan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Bab "Aktivitas Manusia Dalam Memenuhi Kebutuhan" dengan materi pokok Kegiatan Ekonomi yang akan dilaksanakan, menyusun instrumen test (soal pilihan ganda, kunci jawaban, pedoman penilaian) yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, menyusun lembar observasi yang dipakai untuk mengamati keaktifan siswa dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Thinking and Moving (CTM)*, membagi siswa dalam kelompok, membuat papan amplop untuk menaruh materi pembelajaran yang akan dipilih oleh kelompok, membuat gelas gantung untuk meletakkan jawaban LKS yang dibuat kelompok, dan menetapkan kriteria keaktifan siswa.

Pada rencana pelaksanaan penulisan dilakukan melalui tahap-tahap berikut: tahap kesatu adalah tahap pemilihan materi pembelajaran, yang meliputi: guru mensetting atau mengatur tempat duduk siswa, perwakilan kelompok memilih materi pembelajaran pada papan amplop yang di gantung pada papan tulis, setelah mendapat materi pembelajaran setiap kelompok merancang konsep pertanyaan dari materi yang telah dipilih. Tahap kedua adalah tahap membuat pertanyaan yang meliputi: guru membagikan kertas kerja kepada setiap kelompok (kertas kerja terlampir), setiap kelompok mengkaji materi yang dipilih, mengkonstektualkan dengan pengalaman dan realitas kemudian membuat pertanyaan pada kertas kerja sebanyak jumlah kelompok kurang satu, guru membuat peringkat kelompok yang menyelesaikan tugas terlebih dahulu sebagai *reward* dilanjutkan dengan yel-yel kelompok tersebut sampai semua kelompok menyelesaikan tahap membuat pertanyaan, kertas kerja yang berisi pertanyaan dibuat kelompok disimpan kembali dimeja kerja semula. Tahap ketiga adalah tahap bergerak untuk menjawab pertanyaan (*moving*) yang kegiatannya meliputi: guru mengacak letak penyimpanan lembar kertas kerja siswa (yang berisi pertanyaan) pada masing-masing meja kerja siswa lainnya, tiap kelompok bergerak dari satu meja kerja ke meja kerja lainnya untuk menjawab satu buah pertanyaan kelompok lain sampai selesai (catatan: tiap kelompok tidak menjawab pertanyaan yang dibuat sendiri), guru membuat peringkat bagi kelompok yang menyelesaikan tugas terlebih dahulu dan memberikan *reward* dilanjutkan kelompok tersebut melakukan yel-yel sampai semua kelompok menyelesaikan tahap menjawab pertanyaan ini. Tahap keempat adalah tahap paparan hasil diskusi (analisis jawaban LKS) yang kegiatannya meliputi: guru membagikan lembar kertas kerja yang sudah terisi jawaban dari tiap kelompok, siswa menganalisis kebenaran, kelengkapan, kesesuaian jawaban yang dikemukakan oleh kelompok lain, siswa mempresentasikan hasil analisis kepada setiap anggota untuk menanggapi jawaban kelompok lain, kelompok yang jawabannya ditanggapi kemudian menanggapi balik untuk mengklarifikasi apakah jawaban dari kelompok tersebut betul apa tidak dan kelompok lain dapat memberikan atau membantu menjawabnya ataupun menanggapi.

Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilaksanakan penulis berfokus pada upaya pemecahan masalah yaitu meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran yang telah dirancang menggunakan pembelajaran *Cooperative Thinking and Moving (CTM)*. Secara garis besar pelaksanaan pembelajaran *Cooperative Thinking and Moving (CTM)* dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Di kelas VII F dan VII G yang terdiri dari 30 siswa dibentuk menjadi 6 kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 5 siswa, sedangkan pada kelas VII H yang terdiri dari 31 siswa dibentuk menjadi 6 kelompok dengan anggota 5 siswa ada 5 kelompok dan 6 siswa ada 1 kelompok.

Guru menyajikan materi awal tentang Kegiatan Ekonomi dan model pembelajaran *Cooperative Thinking and Moving (CTM)*.

Setelah guru menjelaskan materi tentang Kegiatan Ekonomi kemudian guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok untuk memilih materi yang akan didiskusikan bersama dan dipresentasikan oleh tiap kelompok.

Setelah presentasi selesai, guru mempersilahkan siswa dari kelompok lain untuk menyampaikan tanggapan, sanggahan ataupun pertanyaan kepada siswa dari kelompok yang sedang melaksanakan presentasi.

Selanjutnya siswa mendapatkan umpan balik positif dan penguatan dari guru atas hasil penyelesaian tugas kelompoknya, dilanjutkan kegiatan berikutnya yaitu siswa menerima lembar soal latihan materi Kegiatan Ekonomi dari guru untuk dikerjakan.

Evaluasi

Penulis mengadakan evaluasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan pada tiga kelas yang berbeda yaitu kelas VII F, VII G dan VII H setelah semua kelompok selesai melakukan presentasi pada hari yang berbeda sesuai dengan jadwal mengajar penulis di kelas tersebut.

Soal evaluasi terdiri dari 10 soal pilihan ganda dengan skor 1 tiap soal. Nilai diperoleh dari jumlah jawaban benar dibagi 10 kemudian dikali 100.

Hasil dan Dampak

Hasil yang Dicapai

Sebelum penulis menerapkan model pembelajaran *Cooperative Thinking and Moving (CTM)*, berdasarkan hasil analisis ulangan harian menunjukkan bahwa diperoleh data rata-rata nilai siswa kelas VII F adalah 62,33 terdapat 20 siswa atau 66,67% yang belum tuntas dan 10 siswa atau 33,33% sudah tuntas atau mencapai KKM. Sedangkan rata-rata nilai siswa kelas VII G adalah 63,00 jauh dari KKM yang ditentukan yaitu 70, terdapat 19 siswa atau 63,33% masih belum tuntas dan 11 siswa atau 36,67% sudah tuntas atau mencapai KKM. Pada kelas VII H rata-rata nilai siswa adalah 62,26 terdapat 20 siswa atau 64,52% yang belum tuntas dan 11 siswa atau 35,48% yang sudah memenuhi KKM.

Setelah dilaksanakan model pembelajaran *Cooperative Thinking and Moving (CTM)*, berdasarkan analisis ulangan harian nilai rata-rata siswa menunjukkan peningkatan. Kelas VII F pada kondisi awal nilai rata-rata 62,33 meningkat menjadi 77,33 yang artinya meningkat 15,00 atau 24,07%. Siswa yang nilainya memenuhi KKM juga bertambah dari 10 siswa pada kondisi awal menjadi 25 siswa, artinya bertambah 15 siswa sehingga siswa yang nilainya memenuhi KKM menjadi 83,00%. Sedangkan kelas VII G dari nilai rata-rata 63,00 pada kondisi awal menjadi 76,33 artinya meningkat 13,33 atau 21,16%. Siswa yang nilainya memenuhi KKM juga bertambah dari 11 siswa pada kondisi awal menjadi 24 siswa, artinya bertambah 13 siswa sehingga siswa yang nilainya memenuhi KKM menjadi 80,00%. Kelas VII H dari nilai rata-rata 62,26 pada kondisi awal menjadi 76,77 yang artinya meningkat 14,51 atau 23,31%. Siswa yang nilainya memenuhi KKM juga bertambah dari 11 siswa pada kondisi awal menjadi 25 siswa, artinya bertambah 14 siswa sehingga siswa yang nilainya memenuhi KKM menjadi 81,00%. Sehingga dari tiga kelas VII F, VII G dan VII H terdapat 74 siswa dari 91 siswa yang nilainya memenuhi KKM atau 81,32%. Sedangkan nilai rata-rata keseluruhan tiga kelas VII F, VII G dan VII H meningkat menjadi 76,81.

Kegiatan pembelajaran dengan model *Cooperative Thinking and Moving (CTM)* memberi dampak yang positif bagi siswa SMP Negeri 2 Slawi. Menurut pengamatan guru, siswa menjadi lebih semangat dan bersungguh-sungguh dalam belajar pada saat berdiskusi, kegiatan kerja sama antar anggota kelompok juga meningkat sehingga tampak lebih demokratis dalam kegiatan pembelajaran karena tidak lagi didominasi oleh guru dan siswa yang pintar saja. Kemampuan berkomunikasi siswa dalam melakukan kegiatan presentasi dan berdiskusi untuk mengajukan pertanyaan, memberi masukan ataupun sanggahan juga meningkat. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, tampak siswa lebih bersemangat, tidak dijumpai lagi siswa yang mengantuk di kelas, bermain sendiri dan tidak memperhatikan

kelompok yang sedang presentasi. Pada saat mengerjakan soal evaluasi, siswa sudah bisa mengerjakan sendiri tanpa harus bertanya kepada temannya atau menyontek jawaban temannya. Anggapan bahwa belajar IPS hanya mengandalkan hafalan tanpa pemahaman tidak ditemukan lagi pada siswa, karena siswa dapat lebih memahami materinya.

Faktor Kendala dan Pendukung

Kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Thinking and Moving (CTM)* sebagai berikut.

1. Membutuhkan waktu yang relatif lebih lama. Dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Thinking and Moving (CTM)* perlu persiapan sarana yang lebih. Guru terlebih dahulu harus mempersiapkan sarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan siswa perlu waktu untuk berlatih yel-yel kelompok. Guru dapat menghemat waktu bila pada saat menyiapkan sarana dalam kegiatan pembelajaran dibantu oleh siswa dan untuk pembagian kelompok serta penataan ruang kelas sesuai dengan kelompok dapat dilakukan sebelum kegiatan inti pembelajaran.
2. Ada siswa yang belum dapat bekerja sama dengan anggota kelompoknya dan masih malu-malu untuk melakukan presentasi baik dalam hal yel-yel maupun dalam menyajikan materi. Solusinya, guru membagi siswa dalam kelompok dengan memperhatikan latar belakang akademik, latar belakang sosial dan jenis kelamin. Guru juga dapat memberi motivasi kepada siswa agar lebih semangat dan tidak malu-malu lagi, karena siswa yang lebih semangat dan aktif dalam kegiatan pembelajaran akan mendapat nilai lebih dari guru.
3. Terjadi ketidakseimbangan dalam pembagian tugas kelompok. Tugas kelompok biasanya akan dikerjakan oleh beberapa anggota kelompok yang rajin saja, sedangkan anggota lainnya tidak terlibat sama sekali. Solusinya, guru memberikan penguatan kepada siswa agar dapat bekerja sama, bersikap toleransi dan bertanggung jawab antar anggota kelompok.

Sedangkan faktor pendukung yang guru temukan dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Thinking and Moving (CTM)* sebagai berikut.

1. Pada saat guru akan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Thinking and Moving (CTM)*, ada dukungan moral dan motivasi dari sesama guru mata pelajaran IPS maupun dari guru-guru mata pelajaran lain.
2. Pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran, siswa tampak sangat senang dan bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa juga ikut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran dan lebih mudah memahami materi, sehingga proses kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah dalam model pembelajaran *Cooperative Thinking and Moving (CTM)*.

Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan nilai hasil belajar IPS yang meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Thinking and Moving (CTM)* pada siswa SMP Negeri 2 Slawi, maka guru merencanakan untuk langkah selanjutnya sebagai berikut.

1. Guru akan menyampaikan hasil laporan *best practice* ini kepada Bapak Rosidi, S.Pd., M.Pd. sebagai Kepala SMP Negeri 2 Slawi.

2. Guru akan menyampaikan hasil laporan *best practice* ini kepada guru-guru di SMP Negeri 2 Slawi.
3. Guru akan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Thinking and Moving (CTM)* untuk mata pelajaran IPS pada materi pelajaran yang lain.
4. Guru akan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Thinking and Moving (CTM)* untuk mata pelajaran IPS pada kelas yang lain.
5. Guru akan mengajak guru-guru mata pelajaran lain untuk menerapkan model pembelajaran *Cooperative Thinking and Moving (CTM)* pada kelas yang diampu.

PENUTUP

Simpulan

1. Pada kegiatan pembelajaran dengan model *Cooperative Thinking and Moving (CTM)* diawali guru menyajikan materi pelajaran dan membagi kelompok siswa, guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *Cooperative Thinking and Moving (CTM)* yang digunakan dalam pembelajaran IPS yaitu pemilihan materi pembelajaran, membuat pertanyaan, bergerak untuk menjawab pertanyaan (*moving*) dan paparan hasil diskusi (analisis jawaban LKS). Tiap kelompok membuat pertanyaan sesuai dengan materi yang dipilih kemudian pertanyaan tersebut nantinya dijawab oleh kelompok lain. Selanjutnya tiap kelompok melakukan presentasi, bila presentasi selesai maka kelompok lain bisa mengajukan pertanyaan, menanggapi ataupun memberi sanggahan terhadap kelompok yang sedang presentasi. Pada saat siswa mengerjakan soal evaluasi, siswa tidak boleh menyontek dan memberi jawaban kepada siswa lain, kesimpulan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 2 Slawi. Berdasarkan analisis hasil ulangan harian nilai rata-rata siswa menunjukkan peningkatan. Kelas VII F pada kondisi awal nilai rata-rata 62,33 meningkat menjadi 77,33 artinya meningkat 15,00 atau 24,07%. Siswa yang nilainya memenuhi KKM bertambah dari 10 siswa menjadi 25 siswa, artinya bertambah 15 siswa sehingga siswa yang nilainya memenuhi KKM menjadi 83,00%. Sedangkan kelas VII G dari nilai rata-rata 63,00 pada kondisi awal menjadi 76,33 artinya meningkat 13,33 atau 21,16%. Siswa yang nilainya memenuhi KKM bertambah dari 11 siswa menjadi 24 siswa, artinya bertambah 13 siswa sehingga siswa yang nilainya memenuhi KKM menjadi 80,00%. Kelas VII H dari nilai rata-rata 62,26 pada kondisi awal menjadi 76,77 yang artinya meningkat 14,51 atau 23,31%. Siswa yang nilainya memenuhi KKM bertambah dari 11 siswa menjadi 25 siswa, artinya bertambah 14 siswa sehingga siswa yang nilainya memenuhi KKM menjadi 81,00%. Sehingga dari tiga kelas VII F, VII G dan VII H terdapat 74 siswa dari 91 siswa yang nilainya memenuhi KKM atau 81,32%. Sedangkan nilai rata-rata keseluruhan tiga kelas VII F, VII G dan VII H meningkat menjadi 76,81.
2. Dampak dari penerapan model pembelajaran *Cooperative Thinking and Moving (CTM)* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 2 Slawi. Menurut pengamatan guru, siswa menjadi bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam belajar, kegiatan kerja sama antar anggota kelompok meningkat sehingga lebih demokratis dalam kegiatan pembelajaran karena tidak lagi didominasi oleh guru dan siswa yang pintar saja. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa lebih bersemangat, tidak dijumpai lagi siswa yang mengantuk di kelas, bermain sendiri dan tidak memperhatikan kelompok

yang sedang presentasi. Pada saat mengerjakan soal evaluasi, siswa bisa mengerjakan sendiri tanpa harus bertanya atau menyontek jawaban temannya. Anggapan bahwa belajar IPS hanya mengandalkan hafalan tanpa pemahaman tidak ditemukan lagi pada siswa, karena siswa dapat lebih memahami materinya.

Rekomendasi

1. Model pembelajaran *Cooperative Thinking and Moving (CTM)* dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas lain.
2. Model pembelajaran *Cooperative Thinking and Moving (CTM)* dapat diterapkan dalam materi-materi lain pada mata pelajaran IPS.
3. Penerapan model pembelajaran *Cooperative Thinking and Moving (CTM)* perlu mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan secara cermat dan maksimal, sehingga pelaksanaan dapat lebih efektif dan memberi hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas 2003. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2006. *Panduan Pengembangan Silabus IPS*. Jakarta: Depdiknas
- Silberman, Melvin L. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia
- Sudjana, Nana. 2005. *Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Supardi. 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Rosdakarya

